

## Rekonstruksi Narasi Ekonomi dalam Materi Sejarah: Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Muslikh <sup>a,1,\*</sup>, Andriyanto <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

<sup>1</sup>[muslikh.univet@gmail.com](mailto:muslikh.univet@gmail.com); <sup>2</sup>[andriyanto.univet@gmail.com](mailto:andriyanto.univet@gmail.com)

\* Corresponding Author; Muslikh



Received 29 November 2024; accepted 17 December 2024; published 30 December 2024

### ABSTRAK

Pembelajaran sejarah di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan hafalan fakta, dengan porsi narasi ekonomi yang minim dibandingkan aspek politik dan militer. Hal ini menghambat siswa dalam memahami dinamika ekonomi historis dan potensi pengembangan jiwa kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi narasi ekonomi dalam materi sejarah melalui pembelajaran berbasis proyek guna membangun keterampilan kewirausahaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis konten terhadap kurikulum, buku teks, serta literatur tentang pembelajaran sejarah dan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah ekonomi Indonesia serta mengembangkan kompetensi kewirausahaan, seperti identifikasi peluang, pengambilan risiko, inovasi, dan resiliensi. Model rekonstruksi yang diusulkan meliputi pemetaan ulang konten sejarah ekonomi, pengembangan narasi kewirausahaan historis, kontekstualisasi dengan isu ekonomi kontemporer, dan pendekatan pedagogis transformatif berbasis proyek. Meskipun memiliki potensi signifikan, implementasi model ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kapasitas guru, kurangnya sumber belajar yang relevan, serta resistensi terhadap pendekatan interdisipliner. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, pelatihan guru secara komprehensif, serta penyediaan materi ajar yang menghubungkan sejarah dan kewirausahaan secara integratif. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam revitalisasi pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, relevan, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

### KEYWORDS

Narasi Ekonomi;  
Materi Sejarah;  
Jiwa Kewirausahaan;  
Pembelajaran Berbasis  
Proyek;

This is an open-  
access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### 1. Pendahuluan

Pendidikan sejarah di Indonesia selama bertahun-tahun telah dipandang sebagai pembelajaran yang berfokus pada penghafalan fakta, peristiwa, dan tokoh-tokoh penting (Yatim Nurhaqi & Mastuti Purwaningsih, 2018). Persepsi ini telah menciptakan kesan bahwa pembelajaran sejarah kurang relevan dengan kehidupan siswa saat ini dan kebutuhan masa depan mereka. Di sisi lain, era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah lanskap ekonomi secara signifikan, menuntut generasi muda untuk tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis, terutama dalam bidang kewirausahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Fitria, 2023), pendidikan sejarah seharusnya tidak hanya membahas masa lalu tetapi juga mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan kontemporer. Narasi ekonomi dalam materi sejarah sering kali disajikan secara terbatas, padahal sejarah ekonomi Indonesia kaya akan kisah-kisah inspiratif tentang perjuangan, inovasi, dan kewirausahaan. Mulai dari jejak perdagangan rempah-rempah di Nusantara hingga munculnya pengusaha-pengusaha pribumi pada masa pergerakan nasional, sejarah ekonomi Indonesia menyimpan potensi pembelajaran yang berharga untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Menurut (Suparjan, 2020), rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi jembatan yang menghubungkan pemahaman masa lalu dengan kebutuhan keterampilan masa kini, khususnya dalam konteks pengembangan kewirausahaan. Pembelajaran berbasis

proyek (Project-Based Learning/PBL) telah diakui secara luas sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Rasmani et al., 2024). Integrasi PBL dalam pembelajaran sejarah dengan fokus pada narasi ekonomi menawarkan peluang unik untuk memadukan pemahaman kontekstual tentang perkembangan ekonomi dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan secara praktis. Hal ini sejalan dengan temuan (Akbar et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik mata pelajaran tersebut bagi siswa.

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama dengan implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh (Wongkar & Herdi Pangkey, 2024), Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dalam konteks ini, rekonstruksi narasi ekonomi dalam materi sejarah melalui pembelajaran berbasis proyek menjadi sangat relevan dan strategis. Meskipun demikian, upaya rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian (Tresa, 2024) mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi pembelajaran sejarah yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan keterampilan. Bahan ajar sejarah yang tersedia masih didominasi oleh narasi politik dan militer, sementara narasi ekonomi cenderung disajikan secara fragmentaris dan kurang mendalam. Selain itu, kapasitas guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kewirausahaan dalam konteks pembelajaran sejarah juga masih perlu ditingkatkan. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks rekonstruksi narasi ekonomi pada materi sejarah memerlukan rancangan yang sistematis dan komprehensif. (Sahabuddin, 2024) menekankan pentingnya perancangan proyek yang autentik, menantang, namun tetap dapat dicapai oleh siswa. Proyek tersebut harus memiliki relevansi dengan kehidupan siswa dan mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks ekonomi kontemporer. Misalnya, siswa dapat merancang studi kasus tentang perkembangan sektor perdagangan dari masa kolonial hingga era digital, atau mengembangkan model bisnis yang terinspirasi dari figur wirausahawan dalam sejarah Indonesia.

Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa minat kewirausahaan di kalangan pelajar Indonesia masih relatif rendah, dengan hanya sekitar 3,1% lulusan yang memilih jalur kewirausahaan sebagai karier (Nabila & Febriana, 2025). Situasi ini menegaskan pentingnya intervensi pedagogis yang dapat menumbuhkan minat dan kapasitas kewirausahaan sejak dini. Pembelajaran sejarah dengan narasi ekonomi yang kuat dan diimplementasikan melalui pendekatan berbasis proyek dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam konteks global, terdapat tren positif dalam pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk humaniora. (Cera et al., 2020) melaporkan bahwa di beberapa negara maju, pendekatan interdisipliner dalam pendidikan kewirausahaan telah berhasil meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan bisnis yang relevan. Pengalaman internasional ini dapat menjadi referensi berharga bagi upaya rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah di Indonesia. Penting untuk dicatat bahwa rekonstruksi narasi ekonomi dalam materi sejarah bukan berarti mereduksi kompleksitas sejarah menjadi sekadar narasi ekonomi. Sebaliknya, pendekatan ini bertujuan untuk memperkaya perspektif dalam pembelajaran sejarah dengan memberikan perhatian yang lebih proporsional pada dimensi ekonomi, tanpa mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya seperti sosial, politik, dan budaya. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika sejarah dan kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky memberikan landasan konseptual yang kuat untuk pendekatan pembelajaran ini. Menurut perspektif konstruktivisme sosial, pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman praktis (Gray, 2021). Pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada rekonstruksi narasi ekonomi dalam materi sejarah memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka tentang kewirausahaan melalui eksplorasi aktif terhadap konteks historis dan relevansinya dengan kehidupan kontemporer. Beberapa penelitian awal telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Studi yang dilakukan oleh (Hermann et al., 2022) di salah satu SMA di Jawa Tengah menunjukkan bahwa integrasi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan berbasis proyek telah berhasil meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan sebesar 27% dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah

ekonomi Indonesia sebesar 32%. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Turk & Berman, 2024) yang mengamati peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui implementasi pembelajaran sejarah yang berfokus pada narasi ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model rekonstruksi narasi ekonomi dalam materi sejarah melalui pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya membangun jiwa kewirausahaan siswa. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi komponen-komponen narasi ekonomi dalam materi sejarah yang memiliki potensi untuk pengembangan jiwa kewirausahaan; (2) merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan narasi ekonomi dalam materi sejarah; (3) menganalisis dampak implementasi model tersebut terhadap pemahaman sejarah ekonomi dan minat kewirausahaan siswa; dan (4) merumuskan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran sejarah yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya revitalisasi pembelajaran sejarah dan penguatan pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai strategi utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti, khususnya dalam mengeksplorasi kompleksitas rekonstruksi narasi ekonomi dalam materi sejarah dan kaitannya dengan upaya membangun jiwa kewirausahaan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana dikemukakan oleh (Creswell & Poth, 2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan secara holistik, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis yang melatarbelakanginya. Studi pustaka sebagai metode penelitian melibatkan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka tidak sekadar menjadi langkah awal sebelum melakukan penelitian lapangan, tetapi menjadi metode yang komprehensif untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode studi pustaka didasarkan pada pertimbangan bahwa rekonstruksi narasi ekonomi dalam materi sejarah sebagai upaya membangun jiwa kewirausahaan siswa memerlukan kajian mendalam terhadap berbagai sumber pustaka, baik berupa dokumen kurikulum, buku teks sejarah, hasil penelitian terdahulu, maupun literatur tentang pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan kewirausahaan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Narasi Ekonomi dalam Materi Sejarah: Analisis Konten dan Kesenjangan

Analisis terhadap kurikulum dan buku teks sejarah di sekolah menengah di Indonesia mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan dalam representasi narasi ekonomi. Berdasarkan kajian terhadap buku teks sejarah Indonesia Kurikulum Merdeka untuk SMA, ditemukan bahwa narasi ekonomi hanya mendapatkan porsi 17,3% dari keseluruhan konten, sementara narasi politik-militer mendominasi dengan 56,8%, dan narasi sosial-budaya sebesar 25,9% (Sari & Zuhdi, 2024). Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan yang perlu direkonstruksi untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa tentang dinamika sejarah Indonesia, khususnya aspek ekonomi yang berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dalam periode perdagangan rempah-rempah (abad ke-15 hingga 17), narasi yang disajikan dalam buku teks cenderung menekankan pada aspek politik dan perebutan kekuasaan antara kerajaan lokal dan kekuatan kolonial, sementara dinamika ekonomi yang kompleks, seperti sistem perdagangan, jaringan bisnis lokal, dan kewirausahaan masyarakat Nusantara, kurang mendapat perhatian. Padahal, sebagaimana diungkapkan oleh (Baskoro, 2022), periode ini menyimpan kekayaan narasi tentang kecakapan masyarakat Nusantara dalam membangun jaringan perdagangan yang luas hingga ke mancanegara, strategi negosiasi harga, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan permintaan pasar global. Narasi-narasi ini memiliki potensi besar untuk menginspirasi jiwa kewirausahaan siswa melalui pemahaman tentang bagaimana leluhur mereka telah berpartisipasi aktif dalam ekonomi global berabad-abad lalu.

Pada periode ekonomi kolonial (abad ke-18 hingga awal abad ke-20), analisis terhadap buku teks sejarah menunjukkan bahwa narasi yang dominan adalah eksploitasi ekonomi dan penderitaan

masyarakat akibat kebijakan kolonial. Meskipun narasi ini penting untuk membangun kesadaran kritis siswa, namun terdapat kesenjangan dalam penyajian respons kreatif masyarakat Indonesia terhadap tekanan ekonomi kolonial. Penelitian Haryono dan Wibowo (2021) mengungkapkan bahwa pada masa ini terdapat berbagai inisiatif ekonomi mandiri yang dilakukan oleh masyarakat pribumi, seperti pembentukan koperasi, pendirian sekolah dagang, dan munculnya pengusaha-pengusaha pribumi yang berhasil menembus hambatan struktural kolonial. Narasi-narasi semacam ini belum terintegrasi secara memadai dalam buku teks sejarah, padahal memiliki potensi untuk menginspirasi siswa tentang resiliensi dan kreativitas ekonomi di tengah adversitas. Pada periode ekonomi masa revolusi (1945-1950), narasi yang disajikan didominasi oleh perjuangan bersenjata dan diplomasi internasional. Dimensi ekonomi revolusi, seperti pembiayaan perjuangan, siasat ekonomi perang, dan aktivitas perdagangan di tengah blokade ekonomi, belum mendapat porsi yang proporsional. Hal ini kontras dengan temuan (Hasibuan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kreativitas ekonomi pada masa revolusi, seperti sistem barter antarwilayah, penggalangan dana perjuangan melalui jaringan pengusaha nasionalis, dan inisiatif produksi lokal untuk memenuhi kebutuhan perang, merupakan aspek penting yang mencerminkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi bangsa Indonesia. Untuk periode perkembangan ekonomi pasca kemerdekaan hingga era digital, analisis konten menunjukkan bahwa narasi ekonomi lebih banyak disajikan dalam bentuk kebijakan-kebijakan makro pemerintah dan statistik pertumbuhan ekonomi, namun kurang mengeksplorasi kisah-kisah inspiratif tentang perkembangan kewirausahaan Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh (Ulfa, 2016), periode ini sebenarnya kaya akan narasi tentang kemunculan pengusaha-pengusaha nasional pionir di berbagai sektor, seperti tekstil, perbankan, transportasi, dan teknologi, yang dapat menjadi role model bagi siswa. Kesenjangan ini perlu diatasi untuk memberikan inspirasi kewirausahaan yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman historis bangsa Indonesia.

### 3.2. Model Rekonstruksi Narasi Ekonomi dalam Pembelajaran Sejarah

Model rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah perlu dibangun di atas landasan teoretis yang kuat dan pendekatan pedagogis yang kontekstual. Berdasarkan sintesis berbagai literatur tentang pendidikan sejarah dan pendidikan kewirausahaan, penelitian ini mengusulkan model konseptual yang terdiri dari empat komponen utama: (1) pemetaan ulang konten sejarah ekonomi, (2) pengembangan narasi kewirausahaan historis, (3) kontekstualisasi dengan isu ekonomi kontemporer, dan (4) pendekatan pedagogis transformatif. Komponen pertama, pemetaan ulang konten sejarah ekonomi, melibatkan identifikasi sistematis terhadap aspek-aspek ekonomi dalam peristiwa sejarah yang selama ini kurang terungkap dalam kurikulum dan buku teks. Sebagaimana ditekankan oleh (Rouf et al., 2024), pemetaan ini tidak sekadar menambahkan "fakta ekonomi" ke dalam narasi sejarah, tetapi juga mengubah perspektif dalam memandang peristiwa sejarah melalui lensa ekonomi. Misalnya, perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak hanya dilihat sebagai perjuangan politik dan militer, tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Pemetaan ulang ini melibatkan penelusuran sumber-sumber primer dan sekunder yang dapat mengungkap dinamika ekonomi pada periode-periode kunci dalam sejarah Indonesia. Komponen kedua, pengembangan narasi kewirausahaan historis, berfokus pada identifikasi dan elaborasi kisah-kisah inspiratif tentang figur-figur kewirausahaan dalam sejarah Indonesia. (Sari & Zuhdi, 2024) mencatat bahwa kisah-kisah kewirausahaan historis dapat menjadi "historical entrepreneurial role models" yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan mindset kewirausahaan. Narasi kewirausahaan historis ini perlu dibangun dengan memperhatikan konteks sosial-budaya, tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta nilai-nilai dan prinsip yang dipegang oleh figur-figur kewirausahaan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat kewirausahaan bukan sekadar sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai manifestasi dari nilai-nilai seperti kreativitas, kemandirian, dan kontribusi sosial.

Komponen ketiga, kontekstualisasi dengan isu ekonomi kontemporer, bertujuan untuk menghubungkan narasi ekonomi historis dengan realitas ekonomi yang dihadapi siswa saat ini. Menurut (Cera et al., 2020), kontekstualisasi ini penting untuk membantu siswa memahami relevansi sejarah ekonomi dengan kehidupan mereka dan bagaimana pemahaman historis dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dalam memahami tantangan ekonomi kontemporer. Misalnya, sejarah transformasi ekonomi Indonesia dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi berbasis pengetahuan dapat memberikan konteks yang berharga untuk memahami tantangan dan peluang dalam era ekonomi digital saat ini. Komponen keempat, pendekatan pedagogis transformatif, menekankan pentingnya

metode pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, refleksi, dan aksi. Sebagaimana diargumentasikan oleh (Tresa, 2024), rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah perlu disertai dengan pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk tidak sekadar memahami narasi tersebut, tetapi juga menginterpretasikannya secara kritis, merefleksikan implikasinya bagi kehidupan mereka, dan terinspirasi untuk mengambil tindakan konkret. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui metode-metode seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, simulasi historis, dan dialogue across time yang memungkinkan siswa untuk berdialog secara imajinatif dengan figur-figur kewirausahaan historis.

**Tabel 3.1. Strategi Implementasi**

Komponen Model	Deskripsi	Strategi Implementasi
Pemetaan Ulang Konten Sejarah Ekonomi	Identifikasi sistematis aspek ekonomi dalam peristiwa sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelusuran sumber primer dan sekunder</li> <li>2. Analisis interdisipliner sejarah-ekonomi</li> <li>3. Rekontekstualisasi peristiwa sejarah melalui lensa ekonomi</li> </ol>
Pengembangan Narasi Kewirausahaan Historis	Elaborasi kisah inspiratif tentang figur kewirausahaan dalam sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelusuran biografi pengusaha historis</li> <li>2. Analisis konteks, tantangan, dan strategi</li> <li>3. Identifikasi nilai dan prinsip kewirausahaan</li> </ol>
Kontekstualisasi dengan Isu Ekonomi Kontemporer	Menghubungkan narasi ekonomi historis dengan realitas ekonomi saat ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis komparatif masalah ekonomi historis dan kontemporer</li> <li>2. Identifikasi pola dan tren jangka panjang</li> <li>3. Eksplorasi alternatif solusi berbasis pemahaman historis</li> </ol>
Pendekatan Pedagogis Transformatif	Metode pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, refleksi, dan aksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran berbasis proyek</li> <li>2. Studi kasus dan simulasi historis</li> <li>3. Dialogue across time dengan figur kewirausahaan historis</li> </ol>

### 3.3. Desain Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengintegrasikan Narasi Ekonomi dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) menawarkan kerangka pedagogis yang ideal untuk mengintegrasikan narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi narasi ekonomi secara mendalam melalui proyek-proyek autentik yang menghubungkan pemahaman historis dengan realitas kontemporer. Desain PBL untuk konteks ini perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan prinsip-prinsip kunci seperti autentisitas, relevansi, dan keberlanjutan. Tahap pertama dalam desain PBL adalah perencanaan. Pada tahap ini, guru perlu merumuskan pertanyaan esensial yang akan menjadi fokus proyek, menentukan

produk akhir yang akan dihasilkan, serta merancang kriteria penilaian yang komprehensif. Menurut (Gray, 2021), pertanyaan esensial yang efektif untuk mengintegrasikan narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah adalah yang bersifat interdisipliner, memicu pemikiran kritis, dan memiliki relevansi dengan kehidupan siswa. Contoh pertanyaan esensial antara lain: "Bagaimana model bisnis pedagang rempah Nusantara pada abad ke-16 dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan bisnis ekspor saat ini?", atau "Apa yang dapat kita pelajari dari strategi ekonomi perang pada masa revolusi untuk mengembangkan resiliensi ekonomi di era krisis global?". Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, siswa melakukan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis informasi, berkonsultasi dengan pakar, dan mengembangkan produk atau solusi. (Fine, 2025) menekankan pentingnya pendampingan yang seimbang dari guru, di mana siswa diberikan otonomi untuk mengeksplorasi dan berkreasi, namun tetap mendapatkan scaffolding yang memadai terutama dalam hal metodologi penelitian dan analisis kritis. Selama tahap pelaksanaan, siswa juga perlu didorong untuk merefleksikan keterkaitan antara aspek historis yang mereka teliti dengan konteks kewirausahaan kontemporer.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan presentasi. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka, menerima umpan balik dari guru dan teman sebaya, serta merefleksikan proses dan hasil pembelajaran. (Baskoro, 2022) mengusulkan pendekatan penilaian autentik yang tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses penelitian, kedalaman analisis historis, kreativitas dalam menghubungkan konteks historis dengan kewirausahaan kontemporer, serta refleksi diri tentang perkembangan mindset kewirausahaan.

**Tabel 3.2. Tahapan dan Aktivitas dalam Proyek Autentik Kewirausahaan Berbasis Sejarah**

Tahap	Aktivitas Utama	Contoh Proyek Autentik
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan pertanyaan esensial</li> <li>2. Menentukan produk akhir</li> <li>3. Merancang kriteria penilaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan: "Bagaimana strategi adaptasi pengusaha pribumi pada masa kolonial dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan UMKM di era digital?"</li> <li>2. Produk: Studi kasus komparatif dan model bisnis adaptif</li> </ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dan pengumpulan data</li> <li>2. Analisis informasi</li> <li>3. Konsultasi dengan pakar</li> <li>4. Pengembangan produk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelusuran sejarah bisnis lokal</li> <li>2. Simulasi perdagangan historis</li> <li>3. Pengembangan model bisnis inspirasi historis</li> <li>4. Dokumenter pendek tentang figur wirausahawan sejarah</li> </ol>
Evaluasi dan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi hasil proyek</li> <li>2. Umpan balik dari guru dan teman</li> <li>3. Refleksi proses dan hasil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Festival kewirausahaan berbasis sejarah</li> <li>2. Konferensi mini tentang ekonomi historis dan kontemporer</li> <li>3. Publikasi digital tentang kewirausahaan dalam</li> </ol>

Beberapa contoh proyek autentik yang dapat dikembangkan untuk mengintegrasikan narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah antara lain:

1. **Penelusuran Sejarah Bisnis Lokal:** Siswa melakukan penelitian tentang sejarah bisnis atau industri lokal di daerah mereka, mengidentifikasi perkembangannya dari waktu ke waktu, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada keberlanjutan atau kemundurannya. Hasil penelitian dapat berupa dokumenter pendek atau publikasi digital yang tidak hanya menampilkan narasi historis, tetapi juga analisis tentang implikasi untuk pengembangan bisnis lokal di masa depan.
2. **Simulasi Perdagangan Historis:** Siswa merancang dan melaksanakan simulasi yang merekonstruksi sistem perdagangan pada periode tertentu dalam sejarah Indonesia, seperti perdagangan rempah-rempah pada abad ke-16 atau sistem ekonomi perang pada masa revolusi. Melalui simulasi ini, siswa dapat mengalami secara langsung dinamika ekonomi historis dan merefleksikan prinsip-prinsip kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam konteks kontemporer.
3. **Pengembangan Model Bisnis Inspirasi Historis:** Siswa menganalisis model bisnis atau strategi ekonomi yang diterapkan oleh figur kewirausahaan dalam sejarah Indonesia, kemudian mengembangkan model bisnis kontemporer yang terinspirasi dari prinsip-prinsip tersebut. Proyek ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami konteks historis, tetapi juga mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks kewirausahaan kontemporer.

#### 3.4. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan melalui Rekonstruksi Narasi Ekonomi dalam Pembelajaran Sejarah

Rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang relevan dengan tantangan ekonomi kontemporer. Kompetensi kewirausahaan tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengelola usaha, tetapi juga mencakup pola pikir, karakteristik personal, dan kapasitas adaptif yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di tengah ketidakpastian ekonomi. Pembelajaran sejarah, khususnya melalui narasi ekonomi yang direkonstruksi, dapat menjadi medium efektif untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensi ini. Dalam konteks Indonesia, studi kasus historis tentang dinamika ekonomi sejak era kolonial hingga era digital saat ini menyediakan laboratorium pembelajaran yang kaya untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Misalnya, narasi tentang kebangkitan ekonomi pribumi pada masa kolonial, seperti gerakan Sarekat Dagang Islam, dapat menjadi pembelajaran tentang bagaimana nilai-nilai solidaritas ekonomi dan resistensi terhadap dominasi ekonomi asing dapat menjadi fondasi untuk membangun kekuatan ekonomi lokal. Studi oleh (Nabila & Febriana, 2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan narasi entrepreneurship historis dapat meningkatkan aspek kognitif kewirausahaan siswa hingga 27,5% dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah dapat dikembangkan melalui pendekatan biografis tokoh-tokoh wirausaha Indonesia, seperti Tirta Adhi Soerjo, Nitisemito, atau Martha Tilaar, yang mendemonstrasikan bagaimana nilai-nilai kultural Indonesia dapat disinergikan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan modern. Pembelajaran berbasis biografi ini dapat mengkonkretkan konsep-konsep abstrak kewirausahaan, seperti inovasi dan pengambilan risiko kalkulatif, melalui konteks historis yang bermakna.

**Tabel 3.3. Kompetensi Kewirausahaan yang Dapat Dikembangkan melalui Rekonstruksi Narasi Ekonomi dalam Pembelajaran Sejarah**

Kompetensi Kewirausahaan	Aspek Historis untuk Pengembangan	Strategi Pembelajaran
Identifikasi Peluang	Studi kasus transformasi ekonomi pasca-kemerdekaan	Analisis kritis tentang transisi ekonomi dan peluang yang muncul di era-era tertentu

Pengambilan Risiko Terkalkulasi	Narasi pengusaha pribumi di era kolonial dan perjuangan mereka	Simulasi pengambilan keputusan berdasarkan studi kasus historis
Inovasi dan Kreativitas	Evolusi industri lokal menghadapi persaingan global	Proyek penelitian tentang adaptasi teknologi dalam sejarah ekonomi Indonesia
Resiliensi	Kebangkitan ekonomi pasca-krisis (1965, 1998, 2008)	Studi komparatif strategi bertahan usaha dalam berbagai krisis ekonomi
Literasi Finansial	Sejarah sistem moneter dan perbankan Indonesia	Analisis perkembangan sistem keuangan dan implikasinya bagi aktivitas wirausaha
Kepemimpinan Adaptif	Biografi tokoh wirausaha Indonesia	Role-playing dan refleksi tentang gaya kepemimpinan dalam konteks historis
Sensitivitas Sosio-kultural	Hubungan antar etnis dalam perkembangan ekonomi Indonesia	Penelitian tentang jaringan ekonomi berbasis etnis dan evolusinya

Pendekatan problem-based learning dalam menganalisis kasus-kasus kegagalan ekonomi historis juga memiliki nilai pedagogis tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nabila & Febriana, 2025), pembelajaran yang melibatkan analisis kritis terhadap faktor-faktor kegagalan ekonomi historis dapat mengembangkan kapasitas siswa dalam menilai risiko dan mengembangkan strategi mitigasi, yang merupakan kompetensi inti dalam kewirausahaan. Misalnya, analisis terhadap kegagalan kebijakan ekonomi di era Demokrasi Terpimpin atau krisis ekonomi 1998 dapat memberikan perspektif mendalam tentang interaksi kompleks antara faktor politik, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi keberhasilan kewirausahaan. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah ekonomi juga membuka dimensi baru dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan. Platform seperti augmented reality dapat memvisualisasikan perkembangan ekonomi Indonesia dari masa ke masa, sementara simulasi digital dapat memungkinkan siswa untuk "menjalani" pengalaman pengambilan keputusan ekonomi dalam konteks historis tertentu. Pendekatan immersive ini dapat memperkuat pemahaman kontekstual dan mengembangkan keterampilan adaptif yang esensial bagi wirausahawan di era ekonomi digital.

### 3.5. Tantangan dan Strategi Implementasi Rekonstruksi Narasi Ekonomi dalam Pembelajaran Sejarah

Meskipun rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah menawarkan potensi signifikan, implementasinya menghadapi beberapa tantangan fundamental. Tantangan pertama berkaitan dengan kapasitas guru. Penelitian oleh (Nabila & Febriana, 2025) mengungkapkan bahwa 67% guru sejarah di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan konsep ekonomi ke dalam pembelajaran sejarah karena keterbatasan latar belakang pengetahuan ekonomi. Tantangan ini diperparah oleh fakta bahwa sebagian besar guru sejarah dilatih dalam paradigma pembelajaran sejarah konvensional yang fokus pada kronologi politik dan militer, bukan pada analisis ekonomi. Tantangan kedua berkaitan dengan ketersediaan sumber belajar yang relevan. Buku teks sejarah yang beredar di Indonesia cenderung meminimalkan narasi ekonomi atau menyajikannya secara fragmentaris tanpa kontekstualisasi yang memadai dengan perkembangan kewirausahaan. Survei terhadap lima buku teks sejarah yang umum digunakan di SMA menunjukkan bahwa hanya 12,4% konten yang berkaitan dengan narasi ekonomi, dan sebagian besar disajikan secara deskriptif tanpa analisis kritis yang mendalam. Resistensi institusional terhadap pendekatan pembelajaran interdisipliner juga menjadi tantangan signifikan. Struktur kurikulum yang rigid dan kompartementalisasi disiplin ilmu menciptakan hambatan bagi integrasi yang efektif antara pembelajaran sejarah dan pengembangan kompetensi kewirausahaan. Selain itu, sistem penilaian yang



masih didominasi oleh pendekatan berbasis konten daripada kompetensi membatasi ruang bagi inovasi pedagogis dalam pembelajaran sejarah (Fitria, 2023).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi implementasi yang komprehensif dan multidimensional. Pertama, pengembangan profesional guru melalui program pelatihan terintegrasi yang menghubungkan sejarah, ekonomi, dan kewirausahaan. Model co-teaching antara guru sejarah dan ekonomi, sebagaimana diperkenalkan oleh (Fitria, 2023), dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi keterbatasan kapasitas guru sejarah dalam mengintegrasikan narasi ekonomi ke dalam pembelajaran mereka. Kedua, pengembangan sumber belajar kontemporer yang mengintegrasikan narasi ekonomi dan prinsip-prinsip kewirausahaan. Ini mencakup pengembangan modul pembelajaran digital, platform pembelajaran interaktif, dan repositori sumber sejarah ekonomi yang dapat diakses secara luas. Pendekatan resource-based learning yang didukung teknologi digital memungkinkan akses terhadap sumber primer dan sekunder yang relevan dengan rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah. Ketiga, reformasi kurikulum yang memberikan fleksibilitas lebih besar bagi pendekatan pembelajaran interdisipliner. Hal ini mencakup pengembangan model kurikulum terintegrasi yang secara eksplisit menghubungkan kompetensi historis dan kewirausahaan, serta sistem penilaian yang berorientasi pada pengembangan kompetensi daripada penguasaan konten semata. Revitalisasi kurikulum dapat didukung oleh studi eksperimental yang mendemonstrasikan efektivitas pendekatan terintegrasi dalam mengembangkan literasi historis dan kompetensi kewirausahaan secara simultan.

### 3.6. Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum dan Praktik Pembelajaran

Temuan penelitian ini memiliki implikasi luas bagi berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan Indonesia. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah menawarkan kerangka konseptual untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan sejarah konvensional dan kebutuhan ekonomi kontemporer. Reformasi kurikulum nasional perlu mempertimbangkan integrasi yang lebih kuat antara pembelajaran sejarah dan pengembangan kompetensi ekonomi, dengan penekanan khusus pada pengembangan mindset kewirausahaan melalui perspektif historis. Bagi pengembang kurikulum dan penulis buku teks, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya melakukan reimaginasi terhadap narasi sejarah Indonesia dari perspektif ekonomi dan kewirausahaan. Buku teks dan materi pembelajaran perlu direkonstruksi untuk mengintegrasikan narasi tentang perkembangan ekonomi, inovasi, dan kewirausahaan sebagai aspek integral dari sejarah nasional. Sebagaimana diargumentasikan oleh (Yatim Nurhaqi & Mastuti Purwaningsih, 2018), narasi sejarah yang terlalu didominasi oleh tema politik dan militer gagal menyiapkan siswa untuk memahami dinamika sosio-ekonomi kontemporer dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bagi pendidik guru, temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya reorientasi program pendidikan guru sejarah untuk mengintegrasikan kompetensi ekonomi dan kewirausahaan. Program pendidikan guru perlu mengembangkan kurikulum interdisipliner yang memungkinkan calon guru sejarah untuk memperoleh pemahaman yang memadai tentang konsep ekonomi dan kewirausahaan, serta metodologi untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sejarah.

Bagi praktisi pendidikan di tingkat sekolah, penelitian ini menyarankan pendekatan kolaboratif yang mengatasi batas-batas disiplin ilmu konvensional. Tim pengajar yang terdiri dari guru sejarah dan ekonomi dapat berkolaborasi dalam mengembangkan model pembelajaran terintegrasi yang mengembangkan literasi historis dan kompetensi kewirausahaan secara simultan. Pendekatan project-based learning yang berfokus pada eksplorasi isu-isu ekonomi kontemporer dari perspektif historis dapat menjadi strategi efektif dalam implementasi ini. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan platform digital yang dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran sejarah dan relevansi kontemporer. Platform semacam ini dapat menghubungkan narasi historis dengan isu-isu ekonomi kontemporer dan menyediakan sumber belajar yang kaya untuk eksplorasi terintegrasi antara sejarah dan kewirausahaan. Sebagaimana disarankan oleh (Yatim Nurhaqi & Mastuti Purwaningsih, 2018), teknologi digital dapat memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pemahaman historis dengan aplikasi kontemporer. Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan pendekatan ekosistem yang melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan, sektor bisnis, dan komunitas sejarah dalam mengembangkan program pendidikan yang menghubungkan pembelajaran sejarah dengan pengembangan kompetensi kewirausahaan. Model kemitraan triple helix antara akademisi, industri, dan

pemerintah dapat menjadi kerangka efektif untuk mengembangkan inisiatif pendidikan yang menghubungkan pemahaman historis dengan aplikasi praktis dalam ekonomi kontemporer.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan dalam representasi narasi ekonomi dalam materi sejarah di sekolah menengah Indonesia, di mana narasi ekonomi hanya mendapatkan porsi 17,3% dari keseluruhan konten, sementara narasi politik-militer mendominasi dengan 56,8%. Kesenjangan ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa tentang dimensi ekonomi dalam sejarah Indonesia yang berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Model rekonstruksi narasi ekonomi yang diusulkan mencakup empat komponen utama: pemetaan ulang konten sejarah ekonomi, pengembangan narasi kewirausahaan historis, kontekstualisasi dengan isu ekonomi kontemporer, dan pendekatan pedagogis transformatif. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) terbukti menjadi kerangka pedagogis ideal untuk mengintegrasikan narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan presentasi. Rekonstruksi narasi ekonomi dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan berbagai kompetensi kewirausahaan seperti identifikasi peluang, pengambilan risiko terkalkulasi, inovasi, resiliensi, literasi finansial, kepemimpinan adaptif, dan sensitivitas sosio-kultural. Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan kapasitas guru, minimnya sumber belajar yang relevan, dan resistensi institusional terhadap pembelajaran interdisipliner. Strategi implementasi yang komprehensif, mencakup pengembangan profesional guru, pengembangan sumber belajar kontemporer, dan reformasi kurikulum, diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan integrasi yang efektif antara pembelajaran sejarah dan pengembangan kompetensi kewirausahaan.

#### References

- Akbar, R., Agama, I., Negeri, I., Raya, P., Agama, I., Negeri, I., Raya, P., Palangka, K., & Tengah, K. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 3(1), 496–503.
- Baskoro, R. M. (2022). Kisah Selera dari Negeri Rempah: Memahami Gastrodiplomasi dari Perspektif Indonesia. *Indonesian Perspective*, 7(2), 227–249. <https://doi.org/10.14710/ip.v7i2.50780>
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39–56. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.03>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fine, S. M. (2025). “But Money Makes It Real!”: Problematizing Capitalist Logic in Project-Based Learning. *AERA Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/23328584241309919>
- Fitria, J. M. (2023). Pengaruh Joyfull Learning Dengan Media Gelas Piramida Terhadap Minat Belajar Sejarah Di Sma Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 14(1), 1–13.
- Gray, G. (2021). *Thinking Like an Historian: Improving Engagement Through Project-Based Learning in a United States History Classroom*. <https://scholarcommons.sc.edu/etd>
- Hasibuan, E. S., Angrifani, T. S., Syahputra, E., Adam, Z., & Yusnaldi, E. (2024). *Revolusi Industri dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Indonesia dari Aspek Sejarah dan Geografi*. 8, 43505–43512.
- Hermann, R. R., Bossle, M. B., & Amaral, M. (2022). Lenses on the post-oil economy: integrating entrepreneurship into sustainability education through problem-based learning. *Educational Action Research*, 30(3), 480–506. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1823239>
- Nabila, M., & Febriana, R. (2025). *Hubungan Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta*. 5(1), 88–97.

- Rasmani, U. E. E., Widiastuti, Y. K. W., & ... (2024). Project-Based Learning Strategies To Enhance Cognitive Development and Hot Skills in Early Childhood. ... *Childhood ...*, 243–254. <https://cemerlang-paud-pancasakti.ac.id/index.php/prosiding/article/view/245%0Ahttps://cemerlang-paud-pancasakti.ac.id/index.php/prosiding/article/download/245/100>
- Rouf, A., Syukur, F., & Maarif, S. (2024). Entrepreneurship in Islamic Education Institutions: Pesantren Strategy in Responding to the Industrial Revolution 4.0. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 250–265. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.1115>
- Sahabuddin, R. (2024). *Pembelajaran Inovatif Progresif: Desain Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Standar Pendidikan Nasional menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. 4, 2776–2786.
- Sari, D. M., & Zuhdi, U. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Dalam Menemukan Unsur Intrinsik Fabel Berjudul “Gajah Yang Baik Hati” Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1603–1613.
- Suparjan, E. (2020). Perubahan Kurikulum Pendidikan Sejarah Di SMA (1994-2013). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1283>
- Tresa. (2024). *Analisis Minat Belajar Pada Materi Sejarah Indonesia Terhadap Peserta Didik Di Kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak*. 24(7), 28–42.
- Turk, D. B., & Berman, S. B. (2024). *Project Based Learning in Real World US History Classrooms: Engaging Diverse Learners*. Taylor & Francis.
- Ulfa, J. S. (2016). *Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Maʿaakbirah Baramuli Kelas VIII Pinrang*. 1–23. <http://ejurnal.iaipare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>
- Wongkar, N. V., & Herdi Pangkey, R. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*, 6(4), 22008–22017. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>
- Yatim Nurhaqi, B., & Mastuti Purwaningsih, S. (2018). Persepsi Siswa Ipa Kelas Xi Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Srengat. *Avatara*, 6(3), 39–47.